

**PENGARUH RENDAHNYA LITERASI BACA TULIS MAHASISWA
UIN SUSKA RIAU**

Afifah Aththahirah

aa.afifah34@gmail.com

Emilia Susanti

emilia.susanti067@gmail.com

Dahliani

dahliani630@gmail.com

Yola Asmayana

yolaasmyn256@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Abstrak

Rendahnya literasi baca tulis mahasiswa akhir-akhir ini membuat keingintahuan mahasiswa rendah pula. mahasiswa saat sekarang lebih mengutamakan gaya atau berpenampilan menarik, sementara pemikiran atau ketrampilan yang dimiliki kosong. Oleh sebab itu perlu dibekali pengetahuan serta keterampilan untuk masa depan khususnya kegiatan membaca. Padahal minat membaca adalah sumber motivasi kuat bagi seseorang untuk menganalisa dan mengingat serta mengevaluasi bacaan yang telah dibacanya, yang merupakan pengalaman belajar menggembirakan dan akan mempengaruhi bentuk serta intensitas seseorang dalam menentukan cita-citanya kelak dimasa yang akan datang. Yang menjadi masalah disini adalah apa dampak dari rendahnya minat baca bagi diri sendiri, masyarakat bangsa dan Negara serta bagaimana cara meningkatkannya oleh sebab itu penulisan ini menyampaikan tujuan membaca agar mahasiswa Uin Suska Riau bisa meningkatkan minatnya dalam membaca karena manfaatnya dapat memperluas pengetahuan serta mengembangkan kemampuan potensinya agar terwujudnya SDM yang kompetitif dalam era globalisasi, sehingga bangsa Indonesia tidak selalu ketinggalan dalam kecerdasan intelektual. Penelitian ini merupakan penelitian jenis lapangan (*field research*) yakni penelitian deskriptif yakni menggambarkan kenyataan apa adanya yang ditemukan di lapangan. Pendekatan penelitian kualitatif (*qualitative research*), merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang baik secara individual maupun kelompok. Hasil penulisan ini dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi mahasiswa untuk menambah ilmu pengetahuan dan keetrampilan. Namun masih banyak mahasiswa yang belum menyadari pentingnya meningkatkan minat baca sejak sedini mungkin.

Kata Kunci : Literasi, baca dan tulis, mahasiswa

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya, membaca merupakan gudang ilmu atau jendela dunia. Karena dengan banyak membaca, kita dapat mengetahui banyak hal yang tidak kita ketahui sebelumnya. Semakin kita rajin membaca, maka dapat dipastikan kita akan semakin banyak tahu dan banyak bisa. Ini artinya, jika seseorang memiliki banyak pengetahuan, maka pengetahuan itu secara tidak sadar akan membantu dirinya dalam melakukan banyak hal yang sebelumnya bahkan belum dikuasai.

Kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, serta menyimak hingga mengolah informasi memiliki banyak mamfaat khususnya dalam kehidupan sehari-hari. Membaca sendiri dapat menambah wawasan, informasi baru, dan berbagai kosa kata dalam diri seseorang. Dengan membaca sendiri setiap orang dapat mengenal kepentingan literasi

Pengaruh rendahnya minat baca atau literasi yang terjadi Indonesia ini juga disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor pertama, belum ada kebiasaan membaca sejak dini. Kedua, fasilitas pendidikan yang masih minim. Dan yang terakhir adalah karena masih kurangnya produksi buku di indonesia

Generasi milenial adalah istilah untuk para remaja yang hidup di era globalisasi saat ini. Realita remaja milenial yang saat ini terjadi memang selalu menyita perhatian dan menjadi perbincangan. Di zaman canggih dengan teknologi yang sudah sangat maju seperti sekarang, kehidupan remaja tentu tidak sama seperti kehidupan remaja zaman dahulu. Salah satunya, kehadiran internet yang sangat berperan dalam keseharian kita. Internet sendiri memiliki pengaruh positif bagi perkembangan pendidikan remaja. Dengan internet, kita bisa dengan mudah mendapatkan berbagai informasi pendidikan yang dibutuhkan juga memudahkan kita untuk saling berinteraksi satu sama lain, apalagi hampir seluruh remaja saat ini telah dibekali telepon seluler oleh orang tua.

Dengan begitu, mereka akan dengan mudah mengakses internet untuk keperluan sekolah. Selain berdampak positif, internet juga membawa dampak negatif untuk para remaja. Salah satunya adalah penggunaan internet yang berlebihan. Inilah yang seringkali terjadi pada saat mereka mulai berselancar di dunia maya dan menggunakan media sosial. Bahkan beberapa dari mereka mengalami kecanduan terhadap media sosial. Ya, kecanduan. Mayoritas remaja saat ini hampir 24 jam tiap harinya tidak bisa lepas dari telepon seluler mereka masing-masing dan inilah yang dapat menyebabkan kecanduan

terhadap media sosial. Kurangnya kematangan pola pikir remaja menghadapi kemajuan teknologi membuat mereka tidak bisa memanfaatkan teknologi itu dengan maksimal. Padahal, berselancar di dunia maya pun dapat digolongkan sebagai sarana membaca. Namun, jika mereka lebih memilih menghabiskan waktu dengan media sosial tanpa mendapatkan hal yang bermanfaat dari setiap guliran di laman facebook, instagram, atau di sosial media lainnya, sebutan “sarana membaca”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian jenis lapangan (*field research*) yakni penelitian deskriptif yakni menggambarkan kenyataan apa adanya yang ditemukan di lapangan. Pendekatan penelitian kualitatif (*qualitative research*), merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang baik secara individual maupun kelompok.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam kondisi alamiah, sumber data primer, sumber data sekunder, hingga akuisis data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pendekatan kualitatif ini dapat dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa data-data tertulis (dokumentasi) atau dari sumber lisan (wawancara) dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati (observasi). Data dikumpulkan melalui narasi-narasi, menggali kedalaman makna dan menafsirkannya melalui kata-kata berdasar fakta dan data. Kemudian untuk mendapatkan data yang relevan dengan masalah di lapangan, maka digunakanlah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang menjelaskan data tentang kemampuan literasi digital Mahasiswa Universitas Sultan Syarif Kasim Riau melalui uraian secara naratif. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat mengangkat gambaran mengenai aktualitas, realitas sosial dan persepsi sesuai dengan sasaran penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Dalam perkembangannya, definisi literasi selalu berevolusi sesuai dengan tantangan zaman. Jika dulu definisi literasi adalah

kemampuan membaca dan menulis. Saat ini, istilah Literasi sudah mulai digunakan dalam arti yang lebih luas. Dan sudah merambah pada praktik kultural yang berkaitan dengan persoalan sosial dan politik. Definisi baru dari literasi menunjukkan paradigma baru dalam upaya memaknai literasi dan pembelajarannya. Kini ungkapan literasi memiliki banyak variasi, seperti Literasi media, literasi komputer, literasi sains, literasi sekolah, dan lain sebagainya.

Hakikat berliterasi secara kritis dalam masyarakat demokratis diringkas dalam lima verba: memahami, melibati, menggunakan, menganalisis, dan mentransformasi teks. Kesemuanya merujuk pada kompetensi atau kemampuan yang lebih dari sekedar kemampuan membaca dan menulis.

Semakin luasnya konsep literasi, istilah literasi pun mulai banyak dipakai dalam berbagai bidang ilmu secara terintegrasi dengan bidang kajian ilmu bahasa. Literasi kemudian dipandang sebagai alat yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan mencari informasi. Sejalan dengan perkembangan zaman dan berkembang menurut bidang ilmunya masing-masing. Ada berbagai bidang ilmu yang menetapkan komunikasi sebagai salah satu dimensi literasi. Ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi apapun tidak dapat dipisahkan dari bidang ilmu bahasa, sebab bahasa merupakan alat utama untuk menyebarkan pengetahuan.

Rendahnya budaya literasi baca dan tulis pada mahasiswa cukup memprihatinkan. Kurangnya kesadaran dalam diri mahasiswa terhadap budaya literasi harus segera diatasi karena sejatinya literasi merupakan hal yang penting dilakukan mahasiswa guna mengembangkan nalar dan daya pikir yang kreatif, kritis dan mendalam. Selain dari dalam diri mahasiswa, pemerintah dan Perguruan tinggi juga berperan dalam membangun budaya literasi pada mahasiswa. Berbagai pihak harus bekerjasama agar budaya literasi di kalangan mahasiswa bisa terus berkembang.

Minat baca yang kurang menyebabkan mahasiswa memiliki pengetahuan dan pola pikir yang sempit. Hal ini dapat terlihat saat mahasiswa presentasi di dalam kelas. Mahasiswa yang memiliki minat baca rendah, pada saat penyusunan tugas artikel/makalah tak jarang langsung *mengcopy paste* materi yang bersumber dari internet tanpa memparafrase dan memahami secara komprehensif materi yang akan dituliskan. Tidak berhenti disitu saja, pada saat penyampaian materi pun masih banyak mahasiswa yang belum menguasai materi yang akan disampaikan dan terpaku pada teks.

Sehingga mahasiswa terkesan hanya membacakan teks tanpa memahami isi dari materi tersebut. Berlanjut pada saat sesi diskusi dan tanya jawab, hanya ada sebagian mahasiswa yang bertanya pada saat proses diskusi berlangsung. Hal inilah yang menyebabkan diskusi dalam kelas kurang dapat berjalan dengan optimal.

Literasi membaca pada mahasiswa yang duduk di bangku perkuliahan saat ini mengalami kemerosotan. Banyak dari mahasiswa yang lupa akan jati dirinya sebagai seorang mahasiswa yang intelektual/terpelajar harus memiliki budaya membaca buku yang baik. Budaya membaca kini malah dianggap asing dan dipandang sebelah mata oleh mahasiswa. Padahal membaca merupakan kegiatan yang sangat penting bagi seorang mahasiswa di dalam memperoleh pengetahuan dan informasi. Salah satu sarana untuk memperoleh ilmu adalah dengan membaca, sebab membaca merupakan ruh untuk memperoleh ilmu. Dengan membaca seseorang akan memiliki pengetahuan yang luas.

Rendahnya minat baca mahasiswa tersebut mengakibatkan rendahnya kemampuan kognitif dan sumber daya manusia (SDM) di kalangan mahasiswa.

Kemampuan membaca dan menulis merupakan dasar yang sangat penting bagi generasi muda. Berikut adalah beberapa alasan mengapa kemampuan membaca dan menulis ini sangat vital:

1. Dasar Pendidikan: Membaca dan menulis adalah fondasi utama untuk seluruh proses belajar. Tanpa kemampuan ini, sulit bagi seseorang untuk memahami materi pelajaran lainnya, seperti matematika, sains, sejarah, dan lain-lain.
2. Keterampilan Berpikir Kritis: Membaca mengajarkan mahasiswa muda untuk berpikir kritis, menganalisis teks, dan mengevaluasi informasi. Menulis membantu mereka mengekspresikan ide dan argumen mereka dengan jelas dan logis.
3. Akses Informasi: Kemampuan membaca memungkinkan mahasiswa muda untuk mengakses berbagai informasi dan pengetahuan dari buku, artikel, internet, dan sumber lainnya. Ini memperluas wawasan dan pengetahuan mereka.
4. Partisipasi Sosial: Membaca dan menulis membantu mahasiswa muda berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat. Mereka bisa memahami berita, mengikuti diskusi, dan menyampaikan pandangan mereka dengan efektif.
5. Pengembangan Bahasa dan Komunikasi: Membaca memperkaya kosa kata dan pemahaman bahasa, sementara menulis meningkatkan kemampuan komunikasi.

Ini sangat penting untuk interaksi sehari-hari dan juga dalam konteks profesional di masa depan.

6. Peningkatan Imajinasi dan Kreativitas: Membaca buku fiksi dan non-fiksi dapat memperkaya imajinasi dan kreativitas mahasiswa muda. Menulis juga memberi mereka kesempatan untuk mengekspresikan ide-ide kreatif mereka.
7. Persiapan Karir: Sebagian besar pekerjaan membutuhkan kemampuan membaca dan menulis yang baik. Ini mencakup kemampuan untuk memahami dokumen, menulis laporan, dan berkomunikasi dengan rekan kerja dan atasan.
8. Pengembangan Pribadi: Membaca dan menulis membantu dalam pengembangan pribadi, termasuk peningkatan self-esteem, kemampuan untuk menyelesaikan masalah, dan pemahaman diri.
9. Kesadaran dan Partisipasi Politik: Dengan kemampuan membaca dan menulis, generasi muda dapat memahami isu-isu politik, hak-hak mereka, dan bagaimana berpartisipasi dalam proses demokrasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Literasi adalah bagian penting dalam mendidik setiap karakter dan pendidikan yang berkualitas dimana pada saat sekarang ini yang kian kompetitif ini yang menuntut generasi yang cerdas, kreatif, serta inovatif.

Semua keterampilan ini harus diwujudkan dan akan diwujudkan dengan melalui membaca literasi. Penguasaan literasi dalam segala aspek kehidupan menjadi tulang punggung kemajuan peradaban suatu bangsa.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan budaya literasi pada mahasiswa diantaranya: dengan menciptakan lingkungan ramah buku. Pada dasarnya, minat baca akan tumbuh apabila didukung oleh faktor lingkungan yang memadai, dalam hal ini lingkungan ramah buku.

Maka dari itu, pihak perguruan tinggi ataupun di lingkungan masyarakat sebaiknya kreatif menciptakan berbagai sarana dan fasilitas baca yang menarik dan disenangi mahasiswa, sehingga aktivitas mahasiswa selain pada jam belajar dapat dimanfaatkan untuk kegiatan membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia Akbar. (2020). Minat Literasi Mahasiswa. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 4, No. 2b.
- Azmy rizki annisa, ala aprila ipungkarti, kayla nursaffanah. 2021. *pengaruh kurangnya literasi serta kemampuan dalam berpikir kritis yang masih rendah dalam pendidikan indonesia*. jurnal konferensi. Vol.01 No 01.
- Bastin,nahason.2022. *Keterampilan Literasi Membaca Dan Menulis*: TT: nahason bastin publishing
- <https://pai.fit.uinsaid.ac.id/id/rendahnya-literasi-membaca-di-kalangan-mahasiswa-3>
- <https://www.kompasiana.com/ratri73569/622052cb317949293b4e7d82/lemahnya-budaya-literasi-di-kalangan-mahasiswa>
- Mashuri, Chamdan dkk. 2022. *Buku Ajar Literasi Digital*, Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang
- Wibisana,Hendrata.dan Edahwati,Luluk. 2024. *Kemampuan Literasi Bagi Seorang Mahasiswa*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Mahasiswi.